

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada pelajaran PKn, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi yang dikemukakan McAshan dalam Mulyasa (2005: 45) bahwa kompetensi itu adalah “...a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behavior”. Menurut McAshan. Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Dari pendapat di atas, maka jelas suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dari sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan

keterampilan yang tercermin dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian, pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SMA, seharusnya mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya, pelajaran PKn bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa.

Pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan, proses dan gaya belajar hamper seluruh siswa dalam pelajaran PKn diarahkan pada penguasaan materi pelajaran. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenyataan bahwa hamper seluruh siswa yang memiliki nilai berkategori baik berdasarkan hasil tes, tetapi mereka tidak dapat menghubungkan dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Artinya, kemampuan siswa untuk mengisi lembar soal hanya sebatas dapat menjawab soal dalam ujian, sedangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi tentang jawaban soal tersebut sangat lemah.

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran PKn, dapat diidentifikasi dari rendahnya aktifitas belajar. Berdasarkan studi pendahuluan hamper seluruh siswa menganggap bahwa proses belajar PKn adalah proses menghafal materi pelajaran. Mereka berangapan bahwa materi pelajaran PKn tidak dapat mengembangkan kemampuan , memecahkan persoalan dengan menggunakan potensi otak. Akibatnya proses pembelajaran adalah mendengar, mencatat, dan menghafal sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Asumsi

inilah yang kemudian mendorong siswa untuk menempatkan mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan sebagian siswa.

Adanya fenomena diatas, mendorong penulis saya/peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang untuk berfikir, beraktifitas, sekaligus dapat menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas di SMK 23 MARET LOLAK kelas 11 TKJ.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Rendahnya aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.
- b. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran hafalan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan.
- c. Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat.

1.3 rumusan masalah

Berasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah melalui penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas 11 TKJ SMK 23 MARET LOLAK?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan diatas, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan model pembelajaran picture and picture.

Model pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model dimana seorang guru menggunakan alat atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan focus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010 : 89). Sehingga siswa cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi melalui penggunaan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran PKn di SMK 23 MARET LOLAK kelas 11 TKJ.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran PKn di SMK 23 MARET LOLAK kelas 11 TKJ.
- b. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar sehingga kompetensi dalam mata pelajaran PKn dapat tercapai secara optimal.
- c. Untuk peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan sekaligus ilmu untuk bekal ketika menjadi seorang guru atau pendidik suatu hari nanti.